

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan kondisi kronis dalam metabolisme yang dicirikan oleh peningkatan kadar glukosa darah atau yang dikenal dengan hiperglikemia. Hiperglikemia pada diabetes penyebabnya adalah gangguan dalam menghasilkan insulin yang disebabkan karena rusaknya sel β pankreas yang disebut defisiensi insulin atau mengalami resistensi insulin dimana kondisi ini jaringan perifer tubuh mengalami gangguan dalam merespons insulin dengan sensitivitas yang berkurang., yang mengakibatkan ketidakmampuan sel untuk memanfaatkan glukosa (Sholikhah et al., 2021). Diabetes mellitus merupakan kelainan metabolisme dengan kondisi kronis yang terjadi karena kurangnya produksi insulin oleh pankreas atau ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan insulin secara efektif. Diabetes Mellitus terus meningkat setiap tahunnya terutama di negara-negara berkembang. International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan pada tahun 2021, individu mengalami masalah kesehatan diabetes mencapai 536,6 juta, pada tahun 2045 diperkirakan akan meningkat sebanyak 783,2 juta, dan memperkirakan total penyandang diabetes di negara Indonesia terus bertambah pada tahun 2014 sebesar 9,1 juta dan pada tahun 2035 menjadi 14,1 juta (Ogurtsova et al., 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022). Di seluruh dunia total individu yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 sebanyak 382 juta, dan akan mengalami peningkatan pada tahun 2035 menjadi 471 juta. Prevalensi Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 sebanyak 790.686 kasus atau 16,03%, sedangkan tahun 2020 mengalami penambahan kasus sebanyak 1.218.294 kasus atau 24,39%. Berdasarkan data Prevalensi Diabetes Melitus di Jawa Barat pada tahun 2020 Kota Depok menempati posisi keenam tertinggi kasus diabetes yaitu 50.631 kasus atau 1,01% (Wibisono et al., 2023). Berdasarkan profil Kesehatan kota Depok pada tahun 2022 total perawatan rawat jalan di Rumah Sakit di kota Depok

terbanyak adalah kasus Diabetes Mellitus yaitu 46.851 total kunjungan dengan 8.707 kasus baru (Martina, 2023). Dari hasil studi pendahuluan selama praktik di RSUD Khidmat Sehat Afiat ruang Asoka lantai 7 terdapat 15 pasien diabetes mellitus dari 50 pasien yang dirawat diruang tersebut atau sekitar 30%. Data Riskesdas berdasarkan hasil penilaian kadar glukosa dalam darah, prevalensi diabetes mellitus bertambah dari 6,9% menjadi 8,5% (Kemenkes RI, 2018). Menurut temuan dari penelitian, rata-rata tingkat glukosa darah sewaktu pasien diabetes mellitus adalah 254,40 mg/dl. Lebih banyak responden (56%) yang memiliki gula darah sewaktu di bawah rata-rata dibandingkan gula darah acak di atas rerata. Kadar gula darah responden dengan keluhan subjektif Sebagian besar lebih tinggi dari rata-rata (90,9%) (Lathifah, 2017). Dengan peningkatan tersebut dapat menyebabkan komplikasi fatal dan membutuhkan penanganan yang serius. Komplikasi penyakit diabetes antara lain pada sistem kardiovaskular (peredaran darah jantung) terpengaruh oleh penyakit diabetes, termasuk hipertensi dan infark miokard (gangguan otot jantung), mata yaitu retinopati diabetik dan katarak, paru-paru seperti tuberkulosis, ginjal seperti pielonefritis (infeksi goblet ginjal), glomerulosklerosis (pengerasan glomeruli), sirosis, dermatosis (jaringan mati pada kulit), ulkus (luka) (Meli Afrilia et al., 2023). Diabetes terbagi menjadi diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, dan diabetes gestasional. Diabetes tipe 1 terjadi ketika sistem kekebalan tubuh menyerang sel pankreas yang memproduksi insulin, sedangkan diabetes tipe 2 terjadi karena kombinasi resistensi insulin dan berkurangnya produksi insulin. Diabetes gestasional bisa terjadi pada ibu hamil yang tidak memiliki riwayat diabetes (Zara & Hawari, 2023).

Tingkat gula darah yang tinggi dan ketidakseimbangan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disertai dengan kekurangan fungsi atau produksi insulin dikenal sebagai diabetes mellitus tipe 2 (Gimi et al., 2022). Gejala khas diabetes tipe 2 yang dikenal sebagai hiperglikemia terdiri dari gangguan kadar gula darah, seperti resistensi insulin pada jaringan lemak, otot, dan hati, peningkatan produksi glukosa oleh hati, dan kurangnya sekresi insulin pankreas. Ketika kadar gula darah meningkat atau menurun di atas batas normal, itu disebut ketidakstabilan kadar glukosa dan dapat terjadi hiperglikemia atau hipoglikemia (Saino, 2022). Risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah terjadi

karena tubuh tidak mampu menggunakan insulin atau menghasilkan insulin dengan cukup (Bintari et al., 2021). Pola hidup yang tidak sehat, seperti tidak mengontrol pola makan, pengobatan tidak teratur, serta kurang olahraga merupakan faktor penyebab tidak stabilnya kadar gula darah (Gita Sesaria et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas, perawat dapat mencegah komplikasi dengan promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peran perawat dalam promotif adalah memberikan Pendidikan kesehatan tentang definisi, penyebab, tanda dan gejala. Peran perawat dalam preventif adalah dengan menyarankan pasien untuk rutin mengontrol kadar gula darah dengan mengonsumsi makanan sehat, bergizi seimbang, menjaga kadar gula darah, menghindari makanan dengan kadar gula yang tinggi, dan mempertahankan berat badan ideal. Peran perawat dalam kuratif dapat dilakukan dengan memberikan perawatan luka, koordinasi pemberian obat anti diabetes, serta terapi injeksi insulin. Peran perawat rehabilitative yaitu dengan program 3J meliputi mengatur jumlah kalori serta zat gizi, tepat jenis bahan makanan, tepat jadwal makan, serta olahraga dan perawatan kaki (Zara & Hawari, 2023).

Perawat memiliki peran penting dalam memberdayakan penderita diabetes dalam mengelola penyakitnya, sehingga membantu mencegah komplikasi dan mengontrol kadar gula darah. Pengendalian diet DM, pengobatan farmakologi, Latihan fisik, edukasi Kesehatan, dan pengawasan kadar gula darah merupakan 5 pilar pengendalian diabetes mellitus. Tindakan tersebut memberi dukungan pengelolaan diabetes mellitus adalah melalui self-care. Self-care dalam diabetes adalah serangkaian aktivitas dan program yang harus dilakukan sepanjang hidup, program ini merupakan tanggung jawab utama bagi setiap orang yang menderita diabetes mellitus (Bintari et al., 2021)

Setelah penjelasan latar belakang tersebut, penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, hal ini disebabkan oleh tingginya perkiraan penyakit diabetes mellitus di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 dengan jumlah kasus meningkat sebesar 24,39%. Dengan peningkatan tersebut, maka diperlukan penanganan dan perawatan karena dapat menimbulkan komplikasi yang fatal hingga kematian.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam studi kasus ini rumusan masalahnya adalah bagaimana pengelolaan asuhan keperawatan pada individu yang terkena diabetes mellitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Diharapkan setelah melakukan asuhan keperawatan, penulis mampu memahami dengan jelas mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien diabetes dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah tidak stabil.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk melakukan pengkajian keperawatam pada pasien diabetes mellitus dengan mengidentifikasi keluhan, pemeriksaan penunjang lainnya
- b. Untuk menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes mellitus berdasarkan keluhan yang dikaji
- c. Untuk merencanakan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus
- d. Untuk melakukan Tindakan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus berdasarkan pengkajian, analisa data, dan perencanaan yang sudah dibuat
- e. Untuk mengevaluasi hasil Tindakan yang sudah dilakukan pada pasien diabetes mellitus
- f. Untuk membuat dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus

I.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi Klien dan keluarga

Memberikan pengetahuan sehingga klien mampu melakukan cara untuk mengatasi diabetes mellitus, dan keluarga mampu memberikan dukungan terhadap keluarga.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman bagi peneliti bagaimana memberikan perawatan yang tepat bagi pasien diabetes mellitus

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Mampu meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Khidmat Sehat Afiat